

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DAN MENYEIMBANGKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SUKA JADI

Khairul Azmi¹, Rahma Nadira Br. Munte², Suhardina Rangkuti³, Mario Bagus Sanjaya⁴,
Dimas Sunanta⁵Hendra Cipta⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

1, rahmanadira295@gmail.com,

suhardina062001@gmail.com, sanjayabagus184@gmail.com,

dimassunanta030703@gmail.com , hendracipta@uinsu.ac.id

Received: 22-08-2024

Revised: 01-09-2024

Approved: 14-09-2024

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi umat dalam konteks ekonomi Islam dapat diartikan suatu proses memberikan kekuatan, kontrol, dan kesempatan kepada individu atau komunitas Muslim untuk mengelola sumber daya ekonomi mereka sendiri secara efektif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi. Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis, seperti seminar, sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan, penelitian ini berupaya menanamkan pemahaman yang komprehensif tentang moderasi beragama di berbagai kalangan masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan kesadaran dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan masyarakat Desa Suka Jadi. Partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga generasi muda, menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berdialog dan berkolaborasi. Setelah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 40 orang. Dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang penerapan moderasi beragama, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan toleransi, kerukunan, dan rasa saling menghormati antar umat beragama. Hal ini tercermin dalam penurunan potensi konflik dan meningkatnya kerjasama dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: moderasi beragama, kesejahteraan masyarakat, implementasi, Desa Suka Jadi

PENDAHULUAN

implementasi nilai-nilai ini dalam pemberdayaan ekonomi umat dalam konteks Islam memerlukan kerjasama yang erat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan individu. Kerjasama ini penting untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dan etika Islam ke dalam kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia tentunya akan menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang kompleks. Melalui pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama, Indonesia tidak hanya membangun fondasi ekonomi yang kuat, tetapi juga mendorong inklusi sosial yang lebih luas dan berkelanjutan. Ini menjadi langkah penting dalam memajukan kesejahteraan umat dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Secara umum unsur penting dari sebuah Negara adalah adanya keberadaan penduduk atau masyarakat yang menempati sebuah wilayah (Sabon, 2019), masyarakat yang dimaknai dengan sekumpulan individu-individu yang hidup bersama menjalin interaksi untuk dapat bekerja sama mencapai suatu kepentingan baik bagi diri sendiri maupun

kepentingan kelompok. Sekumpulan individu yang memiliki akal pikiran, perasaan serta keinginan akan terus menjalin hubungan bermasyarakat (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Di Negara Indonesia sendiri merupakan Negara dengan keadaan multidimensi dimana terdapat berbagai macam suku, agama dan ras, dengan beragam kultur budaya . Dengan terbentuk sebagai Negara Pluralistik yang terdiri atas dua modalitas yang membentuk karakter multikultural yaitu demokrasi dan kearifan lokal. Negara dengan keadaan penduduk terbanyak keempat terbesar di dunia dengan keberagaman yang harus dibalut dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika (Loho, 2022).

Meskipun dengan keadaan yang sangat beragam namun setiap individu dari seluruh masyarakat yang merasakan kehidupan akan mendambakan dan menginginkan kesejahteraan baik bagi dirinya sendiri maupun keluarga, kesejahteraan yang diinginkan ini merupakan kondisi dimana setiap aspek sosial, material dan spiritual diiringin dengan rasa aman, serta ketenangan yang mengiringi setiap kehidupan keindividuan masyarakat (Sukmasari, 2020).

Dengan dasar dari Negara Indonesia yaitu Pancasila akan mengarahkan pada keadaan masyarakat dengan mengamalkan setiap sila yang ada. Sedangkan agama adalah kedudukan tertinggi dan sangat penting di Indonesia sesuai dengan sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai landasan moral dan etika untuk membangun Bangsa Indonesia, agama sebagai sistem dengan penuh nilai-nilai yang harus dijalankan oleh setiap masyarakat. Sebuah kekuatan dari sebuah Negara untuk menjamin berkehidupan berkembangsaan maka ada pada agama itu sendiri. (Yoan Colina, 2021).

Sedangkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat ada pada setiap individu itu sendiri serta tidak lepas dari peranan pemerintah yang secara eksplisit konstitusinya pada pasal 27 dan 34 UUD 1945 yang mengamanatkan tanggung jawab pemerintah dalam membangun kesejahteraan masyarakat (Rahman, 2018).

Kesejahteraan sosial pada masyarakat dapat dipenuhi dengan memenuhi kebutuhan spiritual, hal ini berkaitan karena karakteristik dari sebuah kesejahteraan adalah pentingnya arti sesama, yang dimana mempunyai maksud kesejahteraan itu ada ketika antara manusia yang satu dengan manusia yang lain mempunyai hubungan yang baik dalam menjalin kehidupan bermasyarakat, tentu karakteristik dari kesejahteraan ini terkandung pada spiritual setiap masyarakat (Loho, 2022). Penting bagi kita saling mengingatkan secara konsisten dan berkesinambungan agar generasi muda dapat menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang kuat, moral yang baik, sikap yang benar, serta mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. (Astuti et al., 2023)

Konflik sosial yang dipicu oleh isu suku, ras, kepentingan antar golongan bahkan isu agama kerap terjadi pada waktu belakangan ini, hal ini sangat mengancam keutuhan dan kesejahteraan bahkan pembangaunan Negara. Hal ini disebabkan karena hilangnya nilai-nilai moral, dan etika dari beberapa masyarakat hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun kelompok. Hal ini menunjukkan kebutuhan spiritual tidak terpenuhi dengan maksimal, karena dampak dari kebutuhan spiritual itu sangat jelas terlihat di masyarakat (Loho, 2022). Karena nilai-nilai spiritualitas dapat menjadi filter untuk kita dalam menghindari pelanggaran moral (Somad, 2021)

Negara Indonesia memberikan kebebasan pada masyarakatnya untuk memilih kepercayaan yang sudah ada yaitu Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, Konghucu, dan

mewajibkan masyarakatnya untuk wajib memeluk satu keyakinan, hal ini disebabkan karena agama mempunyai peran penting sebagai jaminan dan kemudahan untuk memberikan pengayaan dan penghayatan dalam kehidupannya, masyarakat memeluk agamanya masing-masing akan berkesempatan untuk mengamalkan agamanya guna memberikan hukum dan arah bagi kehidupan (Ahmad Rizal & Kharis, 2022). Salah satu pembinaan penguatan karakter adalah dengan memberikan pendidikan agama Islam yang lebih proporsional karena Indonesia salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia (Suharto, 2022) dan Masa depan pendidikan Islam sangat di pengaruhi oleh tiga isu besar, yaitu globalisasi, demokrasi dan liberalisasi Islam.(Herzawati, 2022) selain itu Pentingnya pendidikan moral di sekolah dasar tidak hanya mencakup pembentukan kepribadian, tetapi juga berdampak luas pada masyarakat. Dengan mengajarkan akhlak kepada anak-anak, kita turut menciptakan generasi yang peduli terhadap sesama dan lingkungan, mengedepankan nilai-nilai perdamaian, serta mampu menghadapi tantangan dan konflik dengan bijak (MELELO, 2023)

Dengan keadaan yang berbeda beda maka perlu ada yang menjadi penengah antar umat beragama yaitu yang dikenal dengan istilah moderasi beragama. Dengan mengandung makna tidak berlebihan dan tidak kekurangan, moderasi ini dinggap sebagai penengah yang tidak memihak pada sisi mana pun yang hanya akan memberikan paham bahwa berkehidupan kebangsaan harus dapat berdampingan antar yang satu dengan yang lainnya.

Moderasi beragama akan memberikan cara pandang bahwa kehidupan yang dijalankan dengan agama tidak seharusnya mengamalkannya dengan ekstrem, karena jika seseorang berkeyakinan serta mengamalkan agamanya dengan ekstrem akan memicu retaknya hubungan umat beragama. Sikap moderat yang ada akan memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku yang ditengah-tengah diantar guncangan pilihan yang ekstrem, sedangkan makna ekstrem sendiri adalah sesuatu yang melebihi batas dan dalam konteks agama ekstremisme adalah suatu yang berlebihan dalam memaknai ajaran sebuah agama (Nurdin, 2021).

Keadaan interaksi antar umat beragama dengan landasan toleransi akan memberikan kerukunan, saling memberikan perhatian dan pengertian kepada sesama merupakan bentuk pengamalan sebuah kepercayaan. Itulah sebabnya penting untuk mengimplemstasikan moderasi beragama dalam masyarakat. Dengan adanya implemstasi moderasi beragama dimana menerapkan prinsip-prinsip moderasi, yaitu bertujuan untuk menjaga keseimbangan, kerukunan dan toleransi.

Dengan mengimplementasikan moderasi beragama kepada masyarakat Desa Suka Jadi, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat dengan melibatkan pendidikan, dialog Beragama. Dengan memanfaatkan beberapa kegiatan seperti, seminar, kultum, penyuluhan yang diharapkan akan dapat mengedukasi masyarakat bagaimana upaya-upaya umat beragama untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama, tejalinnya hubungan yang baik antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya maka kesejahteraan dengan rasa nyaman dan aman akan terjalin.

KAJIAN TEORI

Ajaran Islam bersumber melalui Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Hakikat utama diturunkannya Al-Qur'an antara lain sebagai acuan moral bagi seluruh umat manusia dalam memecahkan permasalahan sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Dalam

pandangan umat Islam, dari sekian banyak agama, ideologi, dan falsafah yang terdapat di dunia, hanya Islamlah yang mampu bertahan menghadapi tantangan-tantangan zaman. Pandangan ini berdasarkan pada kenyataan yang tidak dapat terbantahkan bahwa Islam sebagai agama yang memiliki sifat universal dan komprehensif. (Abror, 2020)

Moderasi beragama adalah pendekatan dalam menjalankan keyakinan keagamaan yang menekankan pada sikap tengah, keseimbangan, dan pemahaman yang kontekstual terhadap ajaran agama. Ini melibatkan praktik-praktik keagamaan yang tidak ekstrem atau fundamentalis, serta mendorong toleransi, pemahaman antar kelompok, dan kesadaran akan nilai-nilai universal seperti persaudaraan dan keadilan sosial. (AFFANDI, 2024)

Moderasi dalam bahasa Arab disebut *al-washathiyah*, secara bahasa *alwasathiyah* berasal dari kalimat *wasath* yang artinya tengah-tengah di antara dua batas. Al-Asfahaniy mendefinisikan *wasath* dengan *sawa'un* yaitu keadilan, yang tengah-tengah bisa juga standar atau yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga diri dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran dari ajaran agama. (Fatimah, 2021). Dalam bahasa Arab, *wasathiyah* juga diartikan sebagai "pilihan terbaik".

Baik kata *wasath* maupun *wasathiyah*, keduanya mengandung makna yang sama, yaitu adil, yang dalam konteks ini mencakup memilih posisi tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata *wasith* bahkan telah terserap dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit', yang memiliki beberapa makna seperti penengah, peleari dalam perselisihan, dan pemimpin dalam pertandingan. Menurut Mohammad Hashim Kamali, yang menjelaskan bahwa moderat dalam bahasa Arab berarti *wasathiyah* yang artinya berimbang dan adil tanpa adanya keseimbangan dan keadilan maka moderasi beragama tidak akan efektif. Imam Shamsi Ali menyimpulkan bahwa moderasi itu merupakan komitmen kepada agama dengan apa adanya, tanpa dikurang-kurangi maupun dilebihlebihkan. (Annisa Firdaus1), 2021)

Penelitian (azra, 2020) menjelaskan bahwa, *wasathiyah* adalah konsep penting dalam Islam yang sayangnya sering terlupakan oleh banyak umat. Padahal, ajaran Islam tentang *wasathiyah* memiliki implikasi luas dalam berbagai aspek yang menjadi fokus dalam agama Islam. Konsep moderasi ini tidak hanya diajarkan oleh Islam tetapi juga oleh agama-agama lain. Moderasi atau *wasathiyah* dapat diartikan sebagai sikap yang lembut dan tidak ekstrem, sehingga memungkinkan untuk memilih jalan tengah sebagai pilihan terbaik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, moderasi beragama merupakan pendekatan dalam menjalankan keyakinan keagamaan yang menekankan pada keseimbangan, sikap tengah, dan pemahaman yang kontekstual terhadap ajaran agama. Moderasi beragama melibatkan praktik-praktik keagamaan yang tidak ekstrem atau fundamentalis, serta mendorong toleransi, pemahaman antar kelompok, dan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan. Ini merupakan konsep yang penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan menghargai pluralitas serta nilai-nilai universal seperti persaudaraan dan keadilan sosial.

Pemberdayaan Ekonomi Umat

Penelitian Affandi, F., & Diana, M. (2024) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi umat dalam konteks ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai proses memberikan kekuatan, kontrol, dan kesempatan kepada individu atau komunitas Muslim untuk mengelola

sumber daya ekonomi mereka sendiri secara efektif dan berkelanjutan. Umer Chapra (1993) dalam penelitian Affandi, F., & Diana, M. (2024) memaparkan beberapa poin utama dalam pemberdayaan ekonomi umat, yaitu :

- a. Keadilan Ekonomi: Menurut Chapra, penting untuk memprioritaskan keadilan sosial dan distribusi yang merata terhadap kekayaan dan sumber daya ekonomi. Ini mencakup memastikan bahwa hasil dari aktivitas ekonomi tidak hanya menguntungkan sebagian kecil individu atau kelompok, tetapi juga memberikan manfaat yang adil bagi keseluruhan masyarakat.
- b. Keseimbangan dan Kesejahteraan: Menurut Chapra, pemberdayaan ekonomi dalam Islam berarti menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan sosial. Hal ini melibatkan pengembangan sistem ekonomi yang mempromosikan kesejahteraan umum, bukan hanya pertumbuhan ekonomi yang mementingkan keuntungan semata.
- c. Pengentasan Kemiskinan: Chapra menggarisbawahi pentingnya mikrofinansial dan pendekatan ekonomi partisipatif lainnya dalam mengentaskan kemiskinan. Pendekatan seperti ini tidak hanya memberikan akses terhadap sumber daya keuangan, tetapi juga memberdayakan individu dan kelompok masyarakat untuk mengelola dan meningkatkan kondisi ekonomi mereka sendiri.
- d. Kerangka Hukum dan Etika: Bagi Chapra, pemberdayaan ekonomi dalam Islam juga melibatkan penerapan kerangka hukum dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini mencakup perlindungan hak-hak ekonomi individu dan kelompok, serta memastikan bahwa aktivitas ekonomi dilakukan dengan memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan yang lebih luas.

Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (agama, 2019), nilai-nilai moderasi beragama mencakup prinsip-prinsip berikut:

- a. Toleransi: Menghormati dan menghargai keberagaman keyakinan dan praktik keagamaan tanpa memaksakan pandangan atau merendahkan keyakinan orang lain.
- b. Keadilan: Memperlakukan semua individu dengan adil dan merata, tanpa memandang agama, suku, atau latar belakang lainnya.
- c. Keselarasan: Menciptakan keharmonisan dan kerukunan antarumat beragama dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Keterbukaan: Menerima dan menghargai perbedaan serta bersedia untuk saling belajar dari berbagai tradisi keagamaan.
- e. Keseimbangan: Menjaga keseimbangan antara aspek spiritualitas dengan kebutuhan hidup sehari-hari di tengah masyarakat yang beragam.
- f. Pencegahan Konflik: Mendorong upaya-upaya untuk mencegah konflik keagamaan dan mempromosikan perdamaian.
- g. Keteladanan: Menunjukkan contoh positif dalam praktik keagamaan sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi dengan masyarakat luas.

Nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam upaya Kemenag RI untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis, dimana setiap individu dapat menjalankan keyakinan agamanya tanpa mengganggu kehidupan beragama yang lain.

Seyyed Hossein Nasr (Nasr, 1987), seorang cendekiawan Islam terkenal, memiliki pandangan yang mendalam tentang moderasi beragama, yang sering kali dikaitkan dengan

konsepnya tentang "wisdom of moderation" (kebijaksanaan moderasi). Pandangan Nasr mencerminkan upaya untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional agama dalam konteks modern yang kompleks, serta menawarkan pemahaman mendalam tentang bagaimana moderasi beragama dapat berkontribusi dalam membangun keharmonisan dan keadilan di masyarakat global saat ini.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dalam konteks nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat dari bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek kesejahteraan masyarakat dalam nilai-nilai moderasi beragama beserta sumber-sumber yang mendasarinya:

Aspek Kesejahteraan Masyarakat dalam Nilai-nilai Moderasi Beragama:

1. **Toleransi dan Kerukunan Sosial:**

Moderasi beragama mengajarkan toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan praktik, sehingga menciptakan kerukunan antarumat beragama.

2. **Keadilan Sosial dan Ekonomi:**

Prinsip moderasi beragama sering kali mendorong upaya untuk mencapai keadilan sosial, termasuk distribusi sumber daya yang adil dan penanganan ketidakadilan.

3. **Dialog dan Kerjasama Antaragama:**

Moderasi beragama memfasilitasi dialog yang konstruktif antara kelompok-kelompok agama yang berbeda, meningkatkan saling pengertian dan kerjasama.

4. **Pendidikan dan Kesadaran:**

Pendidikan mengenai moderasi beragama dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan pengertian, yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan masyarakat.

5. **Pencegahan Ekstremisme:**

Dengan mengajarkan prinsip-prinsip moderasi, masyarakat dapat mengurangi potensi ekstremisme dan radikalisasi yang dapat mengancam keharmonisan sosial.

6. **Keseimbangan dalam Praktik Beragama:**

Moderasi beragama mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam praktik agama untuk menghindari ekstremisme dan konflik.

7. **Integrasi Sosial:**

Nilai-nilai moderasi beragama membantu mempromosikan integrasi berbagai kelompok dalam masyarakat, menciptakan kohesi sosial. Secara keseluruhan, menyeimbangkan moderasi beragama dalam masyarakat bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang damai dan inklusif, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian adalah pertama seminar moderasi beragama yang dilaksanakan di masjid bersama masyarakat membahas mengenai pentingnya sifat toleransi antar umat beragama, kedua sosialisasi di SPN Polda Sumut, ketiga melakukan edukasi pentingnya moderasi beragama di perwiritan dan terakhir melakukan penyuluhan penanaman moderasi beragama sejak dini di sekolah. Berikut alur kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 1 Alur kegiatan PKM

ini juga menggunakan metode studi literatur review sebagai bahan rujukan untuk mendapatkan definisi, istilah, contoh, serta metode-metode dalam melaksanakan kegiatan. Studi literatur review adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi melalui sumber – sumber seperti buku, majalah, jurnal, skripsi, video, dan berita media internet (Rawi naustion et al., 2024; Sanjaya, 2023). Kegiatan moderasi beragama dalam pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama agar terciptanya keseimbangan dan kesejahteraan bermasyarakat di desa Suka Jadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama untuk menciptakan kesejahteraan di tengah masyarakat. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, dengan melibatkan berbagai pihak mulai dari masyarakat umum, tokoh agama, hingga instansi pemerintah. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat, baik kalangan dewasa maupun anak-anak.

Seminar Moderasi Beragama

Seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang di perbincangkan (Siregar, E. 2022).



Gambar 2 kegiatan seminar moderasi beragama untuk pemberdayaan ekonomi umat

Kegiatan seminar menjadi titik awal dalam upaya mensosialisasikan konsep moderasi beragama. Dengan melibatkan peserta dari berbagai latar belakang, seminar ini berhasil menciptakan ruang dialog yang konstruktif. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman mendalam tentang moderasi beragama, contoh-contoh penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, serta upaya-upaya konkrit dalam membangun kerukunan umat beragama. Melalui diskusi interaktif, peserta diajak untuk berpikir kritis dan memberikan masukan terhadap isu-isu yang berkaitan dengan moderasi beragama, sehingga nantinya menciptakan keamanan dan kesejahteraan bermasyarakat.

Sosialisasi Moderasi Beragama

Sosialisasi merupakan satu proses dimana seseorang mendapatkan hal-hal baru yang berasal dari orang lain. Hal ini bisa berupa pengetahuan maupun pengalaman (Ni'mah, H., Hadi, A., & Shafwan, M. H. 2024). Dalam kesempatan ini, sosialisasi moderasi beragama dilakukan secara intensif, dengan calon anggota kepolisian yang dilaksanakan di gedung R.S. Soekanto SPN Polda Sumut.



Gambar 2.1 kegiatan sosialisasi moderasi beragama

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang kuat tentang pentingnya moderasi beragama dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Materi yang disampaikan mengenai pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, Forum kerukunan umat bergama (FKUB), tantangan dalam penerapan moderasi beragama dan beberapa materi lainnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang menjadi dasar dalam membentuk serta menjaga keseimbangan keamanan dan kesejahteraan bermasyarakat.

Edukasi Tentang Pentingnya Moderasi Beragama di Perwiraan

Masyarakat secara umum dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang hidup bersama, saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka telah membentuk tatanan kehidupan, norma, dan adat istiadat yang menjadi pedoman dalam berinteraksi (Prasetyo, D. 2019). Salah satu kegiatan rutin dalam masyarakat, khususnya masyarakat Muslim, adalah perwiraan.



Gambar 3. kegiatan edukasi moderasi beragama

Perwiritan merupakan wadah yang bersifat religius dan menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi antar sesama anggota masyarakat. Melihat potensi perwiritan, kami berinisiatif untuk memanfaatkannya sebagai media edukasi dengan menanamkan pemahaman tentang moderasi beragama kepada masyarakat dengan cara yang lebih dekat dan personal, yaitu melalui kegiatan perwiritan. Harapannya, dengan pemahaman yang baik tentang moderasi beragama, masyarakat dapat turut serta menciptakan kondisi yang aman, damai, dan sejahtera.

Penyuluhan Pentingnya Penanaman Pemahaman Moderasi Beragama Sejak Dini

Dalam melakukan kegiatan pengenalan dan pemahaman terkait moderasi beragama, salah satu cara yang kami lakukan yakni penyuluhan. Penyuluhan adalah pelayanan yang dilaksanakan oleh manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan itu berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiannya (Kusnawan, A. 2011). Kegiatan ini berlangsung pada suatu sekolah dasar di daerah kecamatan Hinai Desa Suka Jadi.



Gambar 3 kegiatan penyuluhan moderasi beragama

Pengenalan moderasi beragama di lakukan secara intensif yang di lakukan di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan dan penanaman pemahaman moderasi beragama sejak dini. Sehingga para siswa dapat mengetahui pentingnya toleransi antar umat beragama, saling menghormati satu sama lain, menghargai perbedaan pendapat

tanpa membenarkannya dan sebagainya. Sehingga di lingkungan pendidikan tersebut terbentuklah keseimbangan keamanan dan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang moderasi beragama dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak, sehingga upaya untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dapat terus berlanjut.

Implementasi program moderasi beragama melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat positif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas yang lebih inklusif dan toleran. Sehingga menciptakan keamanan dan kesejahteraan dalam bermasyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks masyarakat Desa Suka Jadi. Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, penelitian ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep moderasi beragama, namun juga mampu mengubah perilaku dan tindakan mereka dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk hidup berdampingan secara damai.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, seperti seminar, sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan, terbukti efektif dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap perbedaan agama. Masyarakat semakin menyadari bahwa perbedaan agama bukanlah sumber konflik, melainkan kekayaan yang harus dijaga dan dihargai. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang seringkali dipicu oleh perbedaan agama.

Sebagai implikasi, Kegiatan pengabdian ini menyarankan pentingnya peran pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat sipil dalam mempromosikan dan mengembangkan program-program moderasi beragama secara berkelanjutan. Pendidikan tentang moderasi beragama perlu dimasukkan dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal sejak dini. Dengan demikian, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan menghargai keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizal, D., & Kharis, A. (2022). Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial. *Komunitas*, 13(1), 34–52.
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Journal Faidatuna*, 4(3), 140–149.
- Herzawati, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Membangun Karakter Generasi Millennia Di Era Globalisasi. *GUAU; Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 515–520.
- Loho, M. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat Beragama.

- Dedicatio: Jurnal Pengabdian ...*, 3(2), 79–87.
- MELELO, S. S. (2023). *pentingnya pendidikan agama islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar*. 5(5), 1–14.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1vi.253>
- Rahman, A. (2018). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(1), 17–36.
- Rawi naustion, F., Sanjaya, M. B., Basri Btr, M. H., Harahap, N. Z., & Nasution, S. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Siswa Kinestetik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. *Jurnal Sathar*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.135>
- Sabon, M. B. (2019). *Ilmu Negara Bahan Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi*. Anggota Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia.
- Sanjaya, M. B. (2023). *SEJARAH ILMU KALIGRAFI DALAM ISLAM DAN PERKEMBANGANNYA*. 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59548/je.v1i1.57>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Suharto. (2022). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidikan. *Al-Fikrah*, 2(1), 74–82.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16.
- Yoan Colina. (2021). Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(2), 236–245. <https://doi.org/10.54170/dp.v1i2.65>